



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRESS DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DIPUSKESMAS NEGERI LAMA KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU

Associated Stress Levels With The Incidence Of Hypertension In The Elderly At Negeri Lama Health Centre In Bilah Hilir District Labuhan Batu Regency

Hizrah Hanim Lubis^K, Agus Surya Bakti, Chrystina Tri Putri Roma Itu Sitorus

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email penulis^K : hijrahlubis91@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah penyakit mematikan salah satu yang ada di dunia hipertensi juga disebut tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut melibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Stres dalam arti secara umum adalah perasaan tertekan, cemas dan tegang. Dalam bahasa sehari-hari stres dikenal sebagai stimulus atau respon yang menuntut individu untuk melakukan penyesuaian. Metode Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu yang berjumlah 769 pada tahun 2020. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Acidental sampling*, pengambilan sampel dalam jumlah yang ditentukan peneliti sebanyak 88 orang. Hasil Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan *Uji Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan dengan Tingkat stres *p-value* (0,006). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2021. Kesimpulan Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia dipuskesmas negeri lama kecamatan bilah hilir kabupaten labuhan batu tahun 2021. Disarankan kepada Responden hipertensi sebagai bahan informasi lansia pentingnya mengetahui penanganan kejadian hipertensi, sehingga lansia mampu untuk menanganinya secara tepat dan mampu mengurangi tingkat stress akibat kejadian hipertensi.

Kata Kunci : Tingkat Stres, Kejadian Hipertensi.

Abstract

*Hypertension is a fatal condition that affects people all over the world. It is also known as high blood pressure. Hypertension is a long-term disorder defined by high blood pressure on the artery walls. The heart has to work harder to circulate blood throughout the body via the blood arteries in this situation. A broad definition of stress is a sensation of pressure, worry, or tension. In daily English, stress is defined as a trigger or response that forces people to change their behavior. Methods; This study was quantitative analysis using a cross-sectional approach. The population were all elderly people with hypertension at Negeri Lama Health Centre, Bilah Hilir Sub-District, Labuhan Batu Regency, amounting to 769 in 2020. The sample used was accidental sampling, taking the sample in the amount determined by the researcher was 88 people. Results; The value was significant with the stress level *p-value*, according to the findings of the study using the Chi-Square Test (.006). The bivariate test revealed a link between stress levels and the occurrence of hypertension in the elderly at Negeri Lama Health Centre in Bilah Hilir District, Labuhan Batu Regency in 2021. Conclusion; The findings revealed that there was a statistically significant link between stress levels and the prevalence of hypertension in the elderly at Negeri Lama Health Centre in Labuhanbatu Regency. It is given to*

hypertension responders as information on the necessity of understanding how to manage hypertension so that the elderly may do so efficiently. suitable and capable of lowering stress levels associated with hypertension.

Keywords: Stress Level, Hypertension Incidence.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit mematikan salah satu yang ada di dunia hipertensi juga disebut tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut melibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degenerative, hingga kematian (1).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang tergolong “*silent killer*” atau yang dapat membunuh manusia secara diam-diam dan yang mengakibatkan munculnya penyakit berat lainnya seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Sebagaimana diketahui bahwa penyebab dari munculnya penyakit ini akibat gaya hidup dan pola makan yang kurang tepat seperti makan *fast dan junk food* yang kaya lemak, makanan asin, serta tekanan hidup yang memicu munculnya stres dan depresi (2).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2016 terdapat sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan peningkatan kejadian hipertensi dibandingkan hasil pada tahun 2013. Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan hasil riskesdas 2018 adalah 34,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 25,8%. Angka tersebut merupakan kejadian hipertensi berdasarkan angka pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun keatas (Kementerian Kesehatan RI, 2018) (3).

Di Indonesia hipertensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan terendah di Provinsi Papua yaitu sebanyak 22,2%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Sumatera Utara jumlah penderita hipertensi pada tahun 2019 di Puskesmas Kota Sumatera Utara sebanyak 20.361 pada laki-laki dan 21.021 kasus pada perempuan. Berdasarkan hasil data sekunder di Puskesmas Labuhan Batu sebanyak 1.346 lansia penderita hipertensi (3).

Penyakit hipertensi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak dapat dikontrol seperti umur, jenis kelamin, dan keturunan. Faktor yang dapat dikontrol diantaranya mengkonsumsi makanan, tidak melakukan aktifitas fisik serta tidak berolahraga secara teratur, dan adanya kebiasaan merokok. Gaya hidup modern yang multi kompleks menuntut siapa saja untuk mengikuti pola-pola aktivitas masyarakat berubah seperti merokok, minum alkohol, kurang berolahraga dan kebiasaan istirahat yang kurang atau yang lebih membawa dampak buruk terhadap kesehatan yaitu memicu kemunculan penyakit hipertensi. Masa lansia adalah masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikis, dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh, oleh sebab itu para lansia mudah sekali terkena penyakit hipertensi (4).

Hipertensi yang menyebabkan stres dapat mengalami gangguan psikis pada lanjut usia maka dari itu perlu dilakukan pendekatan agar lansia tidak mengalami stres yang berkelanjutan. Lansia yang mengalami stres salah satu penyebabnya adalah kondisi mental, kesehatan yang menurun dan

keadaannya baik ekonomi, sosial yang rendah. Terjadinya stres pada lansia pertama adalah konsekuensi biologi dari penyakit fisik yang diderita pasien yang berhubungan dengan perubahan neurohunal pada sistem saraf pusat. Kedua, akibat efek samping obat yang dikonsumsinya, ketiga reaksi psikologis terhadap penderitaan akibat penyakit fisik yang dialaminya (2,5).

Permasalahan pada lansia dalam pemeliharaan kesehatan hanya 5% yang diurus institusi, 25% dari semua resep obat-obatan untuk lanjut usia dengan penyakit kronis, hampir 40% melibatkan lebih dari satu penyakit (komplikasi) akibat dari ketidakmampuan akan lebih cepat terjadi apabila lanjut usia jatuh sakit, respon terhadap pengobatan berkurang, daya ingat akan menurun karena proses penuaan sehingga lanjut usia lebih mudah terkena penyakit serta kurang tahan terhadap tekanan mental lingkungan dan fisik. Permasalahan yang timbul akibat dari ketidakmampuan yang dialami oleh lanjut usia meliputi ketergantungan fisik dan ekonomi, serta penyakit kronis seperti *Rheumatoid Arthritis* 44%, hipertensi 39%, gangguan pendengaran atau tuli 28%, dan penyakit jantung 27%. Stres merupakan respon fisiologis, psikologis, dan perilaku seseorang untuk penyesuaian diri terhadap tekanan. Stres juga dapat merangsang ginjal melepaskan hormon adrenalin yang menyebabkan tekanan darah naik dan meningkatkan kekentalan darah (6).

Menurut penelitian Prisilia Alva Seke, dkk (2016) mengatakan ketidakpatuhan dalam pengobatan dan stres yang berkepanjangan dapat menambah parah hipertensi. Stres yang terjadi pada seseorang dipengaruhi oleh berbagai sumber. Sumber-sumber stres: dari dalam diri, keluarga dan komunitas. Lansia sering terkena hipertensi disebabkan oleh kekakuan pada arteri sehingga tekanan darah meningkat. Selain itu faktor usia mempengaruhi penyakit hipertensi pada lansia. Hasil: terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian stres dengan penyakit hipertensi pada lansia dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* ($p=0,000$) (7).

METODE

Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan menggunakan dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu dengan tujuan untuk mencari hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas negeri lama kec. bilah hilir kab. labuhan batu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu dari Agustus s/d September 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 769 responden pada tahun 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu sebanyak 88 orang responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (6).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu

Tingkat Stres	Jumlah	
	f	%
Sangat Tinggi	20	22.7
Tinggi	31	35.2
Sedang	32	36.4
Rendah	5	5.7
Total	88	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 88 responden di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu di dapatkan hasil tingkat stres sangat tinggi sebanyak 20 responden (11,4%), tingkat stres tinggi sebanyak 31 responden (17,6%), tingkat stres sedang sebanyak 32 responden (18,2), dan tingkat stres rendah sebanyak 5 responden (2,8%).

Tabel 2.

Distibusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu

Kejadian Hipertensi	Jumlah	
	f	%
Tidak Hipertensi	39	44.3
Hipertensi	49	55.7
Total	88	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 88 responden di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu di dapatkan hasil kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi sebanyak 39 responden (44,3%) dan kategori hipertensi sebanyak 49 responden (55,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3.

Tabulasi Silang Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu

Tingkat Stres	Kejadian Hipertensi						Signifikan
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Sangat Tinggi	8	9.1	12	13.6	20	22.7	0.006
Tinggi	8	9.1	23	26.1	31	35.2	
Sedang	18	20.5	14	15.9	32	36.4	
Rendah	5	5.7	0	0	5	5.7	
Total	39	44.3	49	55.7	88	100.0	

Berdasarkan diatas dapat dilihat tabulasi silang antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Tahun 2021. Bahwa dapat diketahui dari 88 responden menunjukkan tingkat stres sebanyak 20 responden (22,7%) dengan kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi sebanyak 8 responden (9,1%), dan kategori hipertensi sebanyak 12 responden (13,6%), tingkat stres tinggi sebanyak 31 responden (35,2%) dengan kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi sebanyak 8 responden (9,1%), dan kategori hipertensi sebanyak 23 responden (26,1%), tingkat stres sedang sebanyak 32 responden (36,4%) dengan kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi sebanyak 18 responden (20,5%), kategori hipertensi sebanyak 14 responden (15,9%), tingkat stres rendah sebanyak 5 responden (5,7%) dengan kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi 5 responden (5,7%), kategori hipertensi sebanyak 0 responden (0%).

PEMBAHASAN

Tingkat Stress

Stres dalam arti secara umum adalah perasaan tertekan, cemas dan tegang. Dalam bahasa sehari-hari stres dikenal sebagai stimulus atau respon yang menuntut individu untuk melakukan penyesuaian. Stres sebagai respon adaptif yang dimediasi oleh perbedaan individu dan proses psikologi yang merupakan konsekuensi dari keadaan eksternal, situasi atau kejadian yang berdampak pada keadaan fisik atau psikologis seseorang (8).

Penelitian ini sejalan dengan Fanny Damayanti Situmorang, dalam hal Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Anggota Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat stress normal sejumlah 14 (35%) responden, yang tingkat stress ringan berjumlah 9 (22,5%) responden, yang tingkat stress sedang sejumlah 16 (40%) responden, yang tingkat stress parah sejumlah 1 (2,5%) responden (9).

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa banyaknya tingkat stress dengan kategori sedang mungkin ini di karenakan adanya hubungan seperti kurangnya sumber informasi tentang kependidikan atau kurang mendalami tingkat stress tentang kejadian hipertensi pasien tersebut.

Kejadian Hipertensi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 88 responden di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2021 di dapatkan hasil kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi sebanyak 39 responden (44,3%) dan kategori hipertensi sebanyak 49 responden (55,7%). Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah peningkatan tekanan darah arteri yang dihasilkan dari dua faktor utama yaitu jantung yang memompa dengan kuat dan arteriol yang sempit sehingga darah mengalir menggunakan tekanan untuk melawan dinding pembuluh darah. Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang adalah ≥ 140 mmHg (tekanan sistolik) dan atau ≥ 90 mmHg (tekanan diastolik). Penyakit ini sering disebut pembunuh diam-diam karena sering tidak menunjukkan gejala tetapi tiba-tiba menimbulkan stroke atau serangan jantung (10).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Reni Windarti, dengan judul Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Posyandu Bodroyono Kelurahan Ngecong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun, responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki kejadian hipertensi normal sejumlah 11 (36,7%) responden, yang hipertensi tingkat 1 berjumlah 7 (23,3%) responden, yang hipertensi tingkat 2 sejumlah 6 (20,0%) responden, dan yang hipertensi tingkat darurat sejumlah 6 (20,0%) responden (11).

Penelitian ini sejalan dengan Janu Purwono dan Bahri, menunjukkan bahwa responden yang memiliki kejadian hipertensi prahipertensi sejumlah 20 responden (39,2%), dan yang hipertensi berjumlah 31 responden (60,8%) (3,12).

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa banyaknya kejadian hipertensi dengan kategori hipertensi ini di karenakan adanya hubungan seperti kurangnya sumber informasi tentang kependidikan atau kurang mendalami tentang kejadian hipertensi pada lansia tersebut.

Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat tabulasi silang antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Tahun 2021. Bahwa dapat diketahui dari 88 responden menunjukkan tingkat stres sebanyak 20 responden (22,7%) dengan kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi sebanyak 8 responden (9,1%), dan kategori hipertensi sebanyak 12 responden (13,6%), tingkat stres tinggi sebanyak 31 responden (35,2%) dengan kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi sebanyak 8 responden (9,1%), dan kategori hipertensi sebanyak 23 responden (26,1%), tingkat stres sedang sebanyak 32 responden (36,4%) dengan kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi sebanyak 18 responden (20,5%), kategori hipertensi sebanyak 14 responden (15,9%), tingkat stres rendah sebanyak 5 responden (5,7%) dengan kejadian hipertensi kategori tidak hipertensi 5 responden (5,7%), kategori hipertensi sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2021, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,006 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fanny dan Fitriyah dengan judul Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Anggota Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. Dalam penelitian ini menggunakan *chi square* test didapatkan *p value* = 0,000 dengan *p value* $\alpha < 0,05$ dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Anggota Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong (9,13).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang di miliki lansia tentang kejadian hipertensi menjadi landasan untuk menangani kejadian hipertensi. pengetahuan yang baik tentang kejadian hipertensi, dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani kejadian hipertensi dengan baik.semakin baik pengetahuan tentang kejadian hipertensi yang di miliki lansia maka sikap yang di tunjukan untuk menangani kejadian hipertensi juga semakin baik.dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap lansia untuk menangani kejadian hipertensi yang tepat.

KESIMPULAN

Dari 88 responden lansia di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, di ketahui bahwa hasil responden dengan kategori tingkat stres sedang sebanyak 32 responden (36,4%) , kategori hipertensi sebanyak 49 responden (55,7%). Berdasarkan hasil stastik pada bagian pearson *chi-square* terlihat nilai a simp.Sig sebesar 0,006. Karena nilai *p value* (0,006) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada Puskesmas Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Medika TB. Berdamai dengan Hipertensi. Jakarta: Bumi Medika; 2017.
2. Reni W. Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Bodronoyo Kelurahan Ngegong Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. [Skripsi]. Stikes Bhakti Husada Mulia; 2018.
3. Janu Purwono. Pola Konsumsi Garam dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. Wacana Kesehatan. 2020;5(2):532.
4. Yuliana Salman. Analisis Faktor Dominan Terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Cempaka. Dunia Gizi. 2020;3(1):24.
5. Sugiyanto MP. Hubungan Tingkat Stress Terhadap Hipertensi pada Lansia di Posyandu Adiyoswa Kelurahan Kedawung. J Multidisiplin Dehasen. 2022;1(4):543–52.
6. Imelda. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. Heal Med J. 2020;II(2):69.
7. Prisilia Alva Seke. Hubungan Kejadian Stres dengan Penyakit Hipertensi pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senjah Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado. J Keperawatan. 2016;4(2):1–9.
8. Manurung N. Terapi Reminiscence. Jakarta: Trans Info Media; 2016.
9. Fanny Damayanti Situmorang. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Anggota Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. Klabat J Nurs. 2020;2(1):11.

10. Sarif La Ode. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019. 242-246 p.
11. Windarti R. *Hubungan Antara Tingkat Stress dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia*. [Skripsi]. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2018.
12. Bahri S, Sugiyanto S. *Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Wreda Budi Dharma Yogyakarta*. [Skripsi]. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta; 2014.
13. Fitriyah N. *Hubungan Tingkat Stress dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Literatur Review*. [Skripsi]. Universitas dr. Soebandi; 2021.